

BAB 2

TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

2.1 Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan landasan yang dijadikan pegangan dalam penulisan laporan Tugas Akhir ini. Teori yang ada didasarkan pada rujukan dan disusun sebagai tahapan-tahapan dalam menganalisis permasalahan. Secara garis besar tinjauan teori mencakup elemen-elemen tema perancangan arsitektur futuristik, sistem transportasi, sistem bangunan museum, serta kajian studi terdahulu yang dijadikan sebagai referensi/acuan dalam penentuan perancangan.

2.1.1 Definisi Museum

Museum adalah lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan (Ayo Kita Mengenal Museum ; 2009). Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 1995, museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materiil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa.

Museum Transformasi Moda Transportasi Darat di Indonesia merupakan lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda atau alat transportasi darat lainnya yang pernah berkembang di Indonesia dan sebagai bukti sejarah transportasi Indonesia yang dikemas dalam sebuah rancangan arsitektur.

2.1.2 Klasifikasi Museum

Menurut *International Council of Museum (ICOM)*, museum diklasifikasikan menjadi 6 (enam) jenis diantaranya yaitu:

- a. *Art Museum* (Museum Seni)
Art museum adalah museum yang mengelola, menyimpan dan mengumpulkan benda-benda yang berkaitan dengan kesenian atau seni.
- b. *Archeologi and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)
Arkeologi and History Museum merupakan museum yang didalamnya terdapat koleksi benda-benda arkeologi dan benda bersejarah lainnya yang menyimpan tentang sejarah manusia beserta peradabannya.
- c. *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)
Ethnographical Museum umumnya menyimpan benda yang berasal dari berbagai wilayah dari suatu negara atau tempat museum itu berdiri.
- d. *Natural History Museum* (Museum Ilmu Alam)
Natural History Museum yaitu museum ilmu alam yang didalamnya terdapat koleksi yang berkaitan dengan peradaban manusia dan ilmu pengetahuan alam.
- e. *Science and Technology Museum* (Museum IPTEK)
Science and Technology Museum adalah museum yang didalamnya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. *Specialized Museum* (Museum Khusus)
Specialized museum atau museum khusus ini umumnya dikhususkan untuk satu benda-benda tertentu yang mungkin berbeda dari kelima jenis museum sebelumnya.

2.1.3 Fungsi Museum

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 1995: dalam Pedoman Museum Indonesia, 2008. Museum memiliki peranan menyimpan, merawat, mengamankan dan memanfaatkan koleksi museum berupa benda cagar budaya. Dengan demikian museum memiliki dua fungsi besar yaitu :

- a. Sebagai tempat pelestarian, museum harus melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

- Penyimpanan, meliputi pengumpulan benda-benda sejarah untuk menjadi koleksi, pencatatan koleksi, sistem penomoran dan penataan koleksi museum.
 - Perawatan, meliputi kegiatan mencegah dan menanggulangi kerusakan koleksi museum.
 - Pengamanan, yang meliputi kegiatan perlindungan terhadap koleksi dari gangguan atau kerusakan oleh faktor alam dan ulah manusia.
- b. Sebagai sumber informasi, museum melaksanakan kegiatan pemanfaatan melalui penelitian dan penyajian.
- Penelitian dilakukan untuk mengembangkan kebudayaan nasional, ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - Penyajian harus memperhatikan aspek pelestarian dan pengamanan benda koleksi museum lainnya.

2.1.4 Persyaratan Berdirinya Museum

Persyaratan museum menurut Pedoman Pendirian Museum (1999/2000), terdapat beberapa persyaratan yang harus diperhatikan dalam perencanaan suatu museum, antara lain :

a. Persyaratan Lokasi:

- Lokasi bangunan strategis
Lokasi yang dipilih bukan untuk kepentingan pendirinya, tetapi untuk masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, ilmuwan, wisatawan, dan masyarakat umum lainnya sehingga harus dapat mudah diakses oleh berbagai kalangan.
- Lokasi harus sehat
Lokasi sehat diartikan lokasi yang tidak terletak di daerah industri yang banyak pengotoran udara, bukan daerah yang berawa atau tanah pasir, elemen iklim yang berpengaruh pada lokasi museum antara lain kelembaban udara setidaknya harus terkontrol mencapai netral, yaitu 55 – 65 %.

b. Persyaratan Bangunan:

- Persyaratan umum:

- 1) Bangunan dikelompokkan dan dipisahkan sesuai :
 - Fungsi dan aktivitas
 - Ketenangan dan keramaian
 - Keamanan
 - 2) Pintu masuk (main entrance) utama diperuntukkan bagi pengunjung.
 - 3) Pintu masuk khusus (service utama) untuk bagian pelayanan, perkantoran, rumah jaga serta ruang-ruang pada bangunan khusus.
 - 4) Area semi publik terdiri dari bangunan administrasi termasuk perpustakaan dan ruang rapat.
 - 5) Area privat terdiri dari :
 - Laboratorium Konservasi
 - Studio Preparasi
 - Storage
 - 6) Area publik / umum terdiri dari :
 - Bangunan utama, meliputi pameran tetap, pameran temporer, dan peragaan.
 - Auditorium, keamanan, gift shop, cafetaria, ticket box, penitipan barang, lobby / ruang istirahat, dan tempat parkir.
- **Persyaratan Khusus:**
- 1) Bangunan Utama, yang mewadahi kegiatan pameran tetap dan temporer, harus dapat :
 - Memuat benda-benda koleksi yang akan dipamerkan.
 - Mudah dalam pencapaian baik dari area luar atau dalam museum.
 - Merupakan bangunan penerima yang harus memiliki daya tarik sebagai bangunan utama yang dikunjungi oleh pengunjung museum.
 - Memiliki sistem keamanan yang baik, baik secara struktural, spesifikasi ruang untuk mencegah rusaknya benda-benda secara alami ataupun karena kerusakan lainnya.
 - 2) Bangunan Auditorium, harus dapat :
 - Dapat mudah dicapai oleh pengguna umum.
 - Dapat dipakai untuk ruang pertemuan, diskusi, dan edukasi, dll.

- 3) Bangunan Khusus, harus :
 - Terletak pada tempat yang kering.
 - Mempunyai pintu masuk yang khusus.
 - Memiliki sistem keamanan yang baik (terhadap kerusakan, kebakaran, dan pencurian).
- 4) Bangunan Administrasi, harus :
 - Terletak di lokasi yang strategis baik dari pencapaian umum maupun terhadap bangunan lainnya.

2.1.5 Ruang Dalam Museum

Berdasarkan buku “Pedoman Museum Indonesia” yang diterbitkan oleh Direktorat Museum, Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2008, bangunan museum terdiri dari dua unsur, yaitu bangunan pokok dan bangunan penunjang yang diuraikan sebagai berikut.

a. Bangunan Pokok

- Ruang pameran tetap
- Ruang pameran temporer
- Ruang kantor/administrasi
- Ruang auditorium
- Ruang laboratorium
- Ruang perpustakaan
- Ruang penyimpanan koleksi
- Ruang edukasi
- Bengkel kerja reparasi

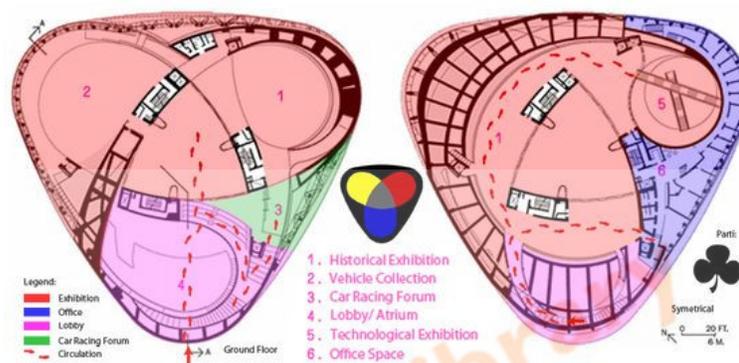
b. Bangunan Penunjang

- Ruang cenderamata dan *cafeteria*
- Ruang *ticketing* dan penitipan barang
- Ruang *lobby*
- Ruang toilet/lavatory
- Ruang parkir dan taman
- Ruang pos jaga

2.2 Studi Banding

a. Mercedes Benz-Germany

Bangunan ini dirancang oleh UN Studio didesain mengadaptasi bentuk daun semanggi yang unik menggunakan tiga lingkaran yang tumpang tindih, dengan bagian tengahnya dilepas untuk membentuk atrium segitiga seperti terlihat pada **Gambar 2.1**.



Gambar 2. 1 Desain Bentuk Museum Mercedes Benz-Germany

Sumber: <https://www.google.com/> diakses 26 Agustus 2020, diolah

Museum Mercedes-Benz adalah rumah bagi sejarah mobilitas dan merek yang memanjang dari tahun 1886 hingga ke masa depan. Arsitektur bangunan juga mengikat karena menyerupai *heliks*. Secara visual menarik perhatian pada sejarah perusahaan yang penuh semangat.

Segala sesuatu di Museum Mercedes-Benz juga mengalami perubahan: tanpa ruang tertutup atau dinding lurus. Langit-langit membentang sepanjang 33 meter tanpa penyangga, dan masing-masing terdiri dari 1.800 panel kaca segitiga yang sangat unik, sehingga memberikan rasa dinamisme. Berikut adalah beberapa keunikan dari bangunan museum ini.

- **Dinamis:**

Hampir tidak ada sudut siku-siku yang dapat ditemukan dimana pun di Museum Mercedes-Benz karena hampir setiap dinding, langit-langit, jalan, dan penyangga dilengkungkan atau diputar dan transisi ke elemen berikutnya dengan cara yang halus dan dinamis, seperti terlihat pada **Gambar 2.2**.



Gambar 2. 2 Museum Mercedes Benz-Germany

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 26 Agustus 2020, diolah

- **Perspektif Spektakuler:**

Tangga saling berhubungan diantara ruang koleksi anggun membentang di sepanjang bagian dalam bangunan. Pada **Gambar 2.3** pandangan pengunjung dimanjakan dengan perspektif yang spektakuler dari pameran melalui ruang “*legend*” dan memberikan rasa yang berbeda saat pengunjung memasuki ruangan baru.



Gambar 2. 3 Interior Museum Mercedes Benz-Germany

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 26 Agustus 2020, diolah

- **Struktur Yang Unik:**

Bangunan ini dirancang dengan struktur yang unik dan eksterior yang menawan. Fasade bangunan museum seperti pada **Gambar 2.4** terdiri dari bahan-bahan yang juga digunakan dalam industri otomotif seperti aluminium dan kaca.

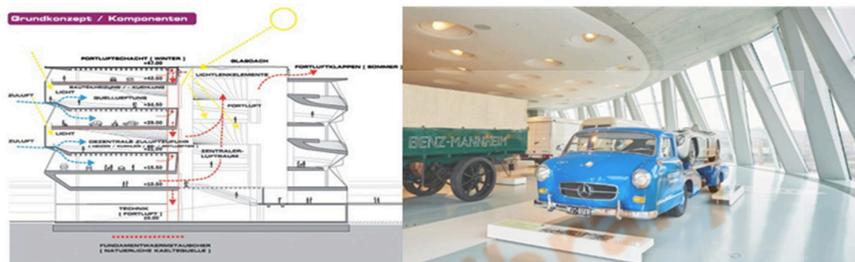


Gambar 2. 4 Exterior Museum Mercedes Benz-Germany

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 26 Agustus 2020

- **Fisika Bangunan Yang Terukur:**

Penerapan sistem penghawaan udara dan pencahayaan pada bangunan ini sangat tepat. Dengan bentukan yang dinamis, udara dapat mengalir halus dari ventilasi kaca luar kedalam bangunan dan bergerak menuju bagian atrium bangunan menuju ke atas lalu keluar. Sedangkan untuk pencahayaan, bangunan ini mempunyai dinding kaca yang sangat luas sehingga tidak membutuhkan banyak energi pada siang hari untuk penerangan bangunan. **Gambar 2.5** menjelaskan bagaimana system penghawaan dan pencahayaan pada museum ini.



Gambar 2. 5 Sistem Penghawaan & Pencahayaan Museum Mercedes Benz-Germany

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 26 Agustus 2020, diolah

- **Suasana Yang Intens Dan Panel Jendela Yang Luas:**

Lembaran logam aluminium memantulkan sinar terang matahari kedalam dan luar bangunan. Pita-pita jendela yang kontras dan gelap secara tidak langsung dapat memikat perhatian pengunjung. Desain *facade* mengisyaratkan tata letak area pameran, yang tersebar di sembilan lantai dan diakses melalui dua jalan setapak. Ruang “*Legend*” dengan suasananya yang *intens* meluas ke bagian dalam bangunan, hampir dua kali lebih tinggi dari ruang koleksi lainnya dan membawa pengunjung kedalam perjalanan waktu dari penemuan mobil sampai ke masa depan mobilitas. **Gambar 2.6** menggambarkan suasana ruang interior dan eksterior museum.



Gambar 2. 6 Suasana Museum Mercedes Benz-Germany

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 26 Agustus 2020, diolah

b. Museum Angkut Malang – Indonesia

Museum Angkut Malang merupakan salah satu tempat wisata populer di Malang dan sekitarnya. Museum Angkut memadukan konsep atraksi hiburan dan sejarah dari alat transportasi di seluruh dunia. Museum Angkut Malang ini merupakan satu-satunya tempat wisata dan pertama memegang konsep wisata angkutan di Indonesia. Pada museum ini pengunjung bisa belajar sekaligus rekreasi dan mempelajari berbagai model jenis angkutan di Indonesia hingga angkutan di seluruh dunia. Museum Angkut dibagi menjadi beberapa zona seperti terlihat pada **Gambar 1.7**.



Gambar 2. 7 Pembagian Zona Museum Angkut
Sumber: <https://www.google.com/> diakses 26 Agustus 2020, diolah

Berdasarkan **Gambar 2.7** pada setiap zona disesuaikan dengan tema kendaraan, sehingga setiap zona akan memberikan pengalaman berbeda-beda kepada pengunjung. Berikut adalah pembahasan setiap zona di museum angkut.

1. Zona Utama

Pertama kali pengunjung masuk ke dalam ruangan museum Angkut, pengunjung akan mendapati aula utama yang besar dan memberikan kesan megah serta terdapat berbagai koleksi kendaraan populer dari masa ke masa diseluruh dunia seperti pada **Gambar 2.8** berikut.



Gambar 2. 8 Zona Hall Utama Museum Angkut
 Sumber: <https://www.google.com/> diakes 26 Agustus 2020, diolah

2. Zona Pecinan

Di Zona Pecinan terdapat berbagai angkutan khas Indonesia seperti gerobak, sepeda onthel lengkap dengan keranjang yang berisi barang-barang dagangan, dokar, becak, oplet sampai sepeda motor di era 1940-an, berbagai koleksi tersebut hadir menghidupkan suasana layaknya berada di Pecinan “ala” Indonesia. Berikut **Gambar 2.9** adalah gambaran suasana pada zona pecinan



Gambar 2. 9 Zona Pecinan Museum Angkut
 Sumber: <https://www.google.com/> diakes 27 Agustus 2020, diolah

3. Zona Sunda

Zona Sunda membawa pengunjung ke masa Jakarta (Batavia) pada tempo dulu. Gambaran sebuah pelabuhan yang didominasi oleh penduduk Belanda, serta berbagai jenis angkutan di masa itu, hal tersebut memberikan gambaran bahwa alat transportasi sudah ada pada jaman itu. Berikut terlihat pada **Gambar 2.10** merupakan gambaran zona Sunda.



Gambar 2. 10 Zona Sunda Museum Angkut
 Sumber: <https://www.google.com/> diakes 27 Agustus 2020, diolah

4. *Zona Gangster Town*

Zona Gangster Town merupakan zona terfavorit bagi sebagian besar pengunjung Museum Angkut. Di zona *Gangster Town* pengunjung seakan-akan berada seperti didalam film *gangster* Amerika. Berikut terlihat pada **Gambar 2.11** merupakan gambaran zona *Gangster Town*.



Gambar 2. 11 Zona Gangster Town & Broadway Street Museum Angkut
 Sumber: <https://www.google.com/> diakes 27 Agustus 2020, diolah

Terlihat pada **Gambar 2.11** Pengunjung sedang berfoto bergaya seperti “gangster” pada zona *Gangster Town & Broadway Street*.

5. Zona Eropa

Zona Eropa memberikan nuansa Eropa yang dikombinasikan dengan berbagai koleksi angkutan terkenal di benua Eropa. Kendaraan yang dipamerkan merupakan kendaraan yang pernah menghiasi negara-negara besar diantaranya seperti Perancis, Inggris, German, dan Italia. Berikut terlihat pada **Gambar 2.12** merupakan gambaran zona Eropa.



Gambar 2. 12 Zona Eropa Museum Angkut

Sumber: <https://www.google.com/> diakses 27 Agustus 2020, diolah

6. Zona Istana Buckingham

Zona Istana *Buckingham* membawa pengunjung kedalam nuansa negara Inggris dengan berbagai angkutan terkenal seperti *Mini Cooper*, *Raligh*, *Filir* dan banyak angkutan terkenal lainnya. Pada zona ini juga terdapat mobil yang pernah digunakan oleh ratu Elizabeth ketika melakukan parade di negara Australia. Berikut terlihat pada **Gambar 2.13** merupakan gambaran zona Istana *Buckingham*.



Gambar 2. 13 Zona Istana Buckingham Museum Angkut

Sumber: <https://www.google.com/> diakses 27 Agustus 2020, diolah

7. Zona Las Vegas

Zona Las Vegas disajikan dengan suasana Las Vegas. Zona bernuansa Amerika akan membawa pengunjung layaknya berada di gerbang Las Vegas. Berikut terlihat pada **Gambar 2.14** merupakan gambaran zona Las Vegas.



Gambar 2. 14 Zona Las Vegas Museum Angkut

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 27 Agustus 2020, diolah

8. Zona D'Topeng Kingdom

Zona ini menggambarkan warisan budaya lokal di negara Indonesia yang memberikan sensasi tradisional yang unik serta kekayaan warisan budaya bangsa Indonesia. Berikut terlihat pada **Gambar 2.15** merupakan gambaran zona *D'Topeng Kingdom*.



Gambar 2. 15 Zona D'Topeng Kingdom Museum Angkut

Sumber: <https://www.google.com/> diakes 27 Agustus 2020, diolah

9. Zona Pasar Apung

Zona Pasar Apung merupakan zona yang memberikan sensasi transaksi jual beli khas tradisional Indonesia. Pada zona ini banyak terjadi transaksi jual beli antara pengunjung dengan penjual di pasar apung. Penjual tidak hanya menjual berbagai makanan, namun juga menjual berbagai oleh-oleh khas museum Angkut Malang dan oleh-oleh khas nusantara. Berikut terlihat pada **Gambar 2.16** merupakan gambaran zona Pasar Apung.



Gambar 2. 16 Zona Pasar Apung Museum Angkut

Sumber: <https://www.google.com/> diakses 27 Agustus 2020, diolah

Pada **Gambar 2.16** pengunjung akan berkeliling mengelilingi pasar khas tradisional Indonesia. Di area ini terdapat banyak penjual yang menawarkan berbagai makanan kuliner khas Nusantara dan berbagai aksesoris museum Angkut. Desain pasar apung dibuat se-tradisional mungkin seperti pasar-pasar di Indonesia “*Tempoe Doeloe*”. Di pasar apung museum Angkut kurang lebih terdapat 30 *stand* yang menjual berbagai oleh-oleh khas Nusantara serta terlihat sangat khas dengan adanya perahu-perahu dayung di pasar apung.